



Alamat Redaksi:

Jalan Tentara Pelajar No.1, Bogor 16111.
Telp. (0251) 8313083. Faks. (0251) 8336194.
email: puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id
<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id>
Dana: APBN 2016 DIPA Puslitbang Perkebunan
Design: Zainal Mahmud



Info BBN

Bahan Organik yang Efisien di Pengembangan Jarak Kepyar dan Wijen Lahan Kering



Ketersediaan bahan bakar minyak asal fosil yang semakin menipis dapat digantikan oleh bahan bakar nabati dari tanaman perkebunan yang potensial, misalnya: jarak kepyar dan wijen yang cocok dibudidayakan di lahan kering. Disamping sebagai bahan bakar nabati, penggunaan minyak jarak kepyar antara lain untuk industri cat, vernis, bahan pelapis, industri kosmetika, industri polimer berupa resin, plastik, kulit sintetis, bahan plastisasi, industri tekstil serat sintetis dan industri otomotif yaitu untuk bahan pelumas dan minyak rem (Basuki, 2012). Biji wijen dimanfaatkan untuk penyedap makanan yaitu: campuran makanan ringan ("onde-onde", "keciput", "kue jeti") dan minyak wijen untuk penyedap masakan makanan, yaitu: nasi goreng, campuran "abon" ikan tuna dan sebagainya (Waris, 2010).

Banyaknya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian berakibat lahan sawah dimanfaatkan untuk tanaman pangan terutama padi sedangkan tanaman perkebunan sebagian besar diusahakan ke lahan kering tadah hujan. Untuk itu perlu diusahakan peningkatan bahan organik tanah di lahan kering untuk meningkatkan produktivitas lahan kering.

Tanaman jarak kepyar (*Ricinus communis* L.) dan wijen (*Sesamum indicum*) merupakan dua dari beberapa tanaman semusim perkebunan yang dapat meningkatkan pendapatan petani di lahan kering. Tanaman wijen biasa ditanam secara monokultur maupun ditanam tumpangsari dengan tanaman pangan misalnya tumpangsari wijen + jagung atau wijen + ketela pohon. Sedangkan jarak kepyar biasanya ditumpangsari dengan kacang tanah maupun wijen.

Hasil survei pada beberapa petani ketela pohon di Malang Selatan (Basuki, 2011) diketahui bahwa tumpangsari ketela pohon + wijen dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 2.600.000,- per hektar. Sedangkan tanaman wijen monokultur di lahan kering tadah hujan di Kabupaten Sampang

produktivitas sebesar 1,30 ton per hektar dan penerimaan sebesar Rp 10.400.000,- per hektar (Basuki, 2010).

Pada lahan dominan pasir dengan curah hujan yang sangat rendah (425 mm/tahun) dengan 40 hh (hari hujan) tanaman wijen di KP Asembagus menghasilkan produktivitas 900 kg per hektar dan jarak kepyar monokultur menghasilkan produktivitas sebesar 950 kg per hektar. Di sela-sela tanaman jarak kepyar dapat ditanami wijen atau kacang tanah dengan produktivitas masing-masing 850 kg per hektar dan 700 kg per hektar. Biji jarak kepyar Rp 4.300 per kg, harga kacang tanah sebesar Rp 6.000 per kg dan wijen sebesar Rp 7.500 per kg (Balittas, 2014).

Tabel 1. Tingkat produktivitas jarak kepyar dan wijen sebelum peningkatan bahan organik tanah

Produktivitas (kg/ha)			
Jarak Kepyar		Wijen	
Monokultur	Tumpangsari	Monokultur	Tumpangsari
950	850	1300	700
Harga biji jarak kepyar = Rp 4300/kg		Harga biji wijen = Rp 7500/kg	

Upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan perlu dilaksanakan guna meningkatkan produktivitas tanaman yang ditanam pada lahan tersebut baik di lahan kebun percobaan maupun lahan pengembangan wijen dan jarak kepyar. Salah satu cara yaitu dengan peningkatan kandungan bahan organik tanah melalui: pemberian pupuk kandang sebanyak 5-10 ton per hektar, pemberian atau memanfaatkan sisa-sisa brangkasan tanaman ke dalam tanah, misalnya: memasukkan daun roges tebu setelah pelaksanaan roges/klentek pertama/dua maupun setelah panen kacang tanah memanfaatkan brangkasan kacang sebagai mulsa maupun pupuk hijau dan penanaman *Crotalaria juncea* L. ("eceng-eceng") bersamaan dengan tanaman utama. Pada saat berumur 50 hari tanaman "eceng-eceng" ditebang dan dimasukkan ke dalam tanah bersamaan dengan pengolahan tanah untuk tanaman utama maupun dimasukkan ke dalam tanah bersamaan dengan saat penyiangan/pembumbunan apabila ditanam di sela-sela tanaman utama (Basuki dkk, 2014). Secara sosial ekonomi *Crotalaria juncea* L. layak dimanfaatkan karena hemat biaya pengadaan dan mudah aplikasinya serta sedikit kendala di lapang (Basuki, 2014). Aplikasi pupuk hijau *Crotalaria juncea* L. pada tanaman pangan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kacang tanah (Ispandi, 1998). Sehingga jika diterapkan pada jarak kepyar dan wijen diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kedua komoditas tersebut. (Teger Basuki dan Lia Verona/ Peneliti Balittas)

Editorial

Peningkatan produktivitas pertanian di lahan kering dapat dilakukan dengan budidaya komoditas yang sesuai. Pada edisi ini diulas tentang pemanfaatan bahan organik sehingga mampu meningkatkan hasil dalam budidaya jarak kepyar dan wijen di lahan kering. Selain itu juga diulas tentang kendala hama kutu putih pada budidaya tanaman bahan bakar nabati jarak pagar dan cara pengendaliannya. Artikel lain mengulas tentang potensi produksi dan mutu minyak varietas unggul baru serai wangi Sitrona1 Agribun dan Sitrona2 Agribun.

Redaksi